

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PENANGANAN TERSEDAK TERHADAP PENGETAHUAN ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK USIA TODDLER DI RW 13 KELURAHAN KEBON JAYANTI

Nathasya Nur Indriana Putri¹, Hery Prayitno², Jahidul Fikri Amrullah³

¹Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes Dharma Husada Bandung

²Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes Dharma Husada Bandung

³Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes Dharma Husada Bandung

Email: Nathasyap16@gmail.com

Abstrak

Tersedak adalah tersumbatnya saluran jalan napas akibat benda diluar tubuh secara total atau parsial, sehingga menyebabkan korban sulit bernapas, dan dapat menyebabkan kekurangan oksigen. Respon pertama pada seseorang yang tersedak adalah memegang lehernya, merasa tercekik serta terlihat panik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan Kesehatan tentang penanganan tersedak terhadap orang tua yang memiliki anak usia toddler di RW 13 Kelurahan Kebon Jayanti. jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah Pre-Ekperimental artinya apa design dengan rancangan *One-group pretest posttes design*. Populasi dan sampel peneliti sebanyak 23 orang tua dengan *total sampling*. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan nilai median 21.00 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan nilai median menjadi 40.00. Hasil uji *Wilcoxon* didapatkan *p value* = 0,001 < 0,05 menunjukkan perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Oleh karna itu materi pengetahuan penanganan tersedak diharapkan menjadi materi utama dan menjadi kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh orang awam termasuk orang tua.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan Penanganan Tersedak, Anak Usia Toddler.

PENDAHULUAN

Kecelakaan atau keadaan darurat dapat menimpa siapa saja, dan dapat terjadi kapanpun tanpa peringatan terlebih dahulu. Kondisi darurat merupakan keadaan yang harus cepat diberi pertolongan, walaupun tidak mengancam jiwa. Apabila tidak segera ditolong dengan tindakan yang tepat dapat menjadi sesuatu yang gawat dan mengancam keselamatan jiwa korban. Situasi darurat seringkali menyebabkan kepanikan yang salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan (Syihabuddin, 2018) Sehingga meningkatkan pengetahuan terkait tata cara memberikan pertolongan pada kondisi kegawatan medis sangat penting. (Anam, 2021)

Tersedak adalah tersumbatnya saluran jalan napas akibat benda diluar tubuh secara total atau parsial, sehingga menyebabkan korban sulit bernapas, dan dapat menyebabkan kekurangan oksigen. Respon pertama pada seseorang yang tersedak adalah memegang lehernya, merasa tercekik serta terlihat panik. Tanda khasnya berupa pertukaran udara yang buruk, kesulitan bernapas, batuk tanpa suara, wajah kebiruan, dan ketidakmampuan untuk berbicara atau bernapas. (Yayang Harigustian, 2020)

Anak usia dini biasanya sering mengalami kejadian tersedak dikarenakan belum bisa mengontrol reflek menelan dengan baik, makan sambal bermain, berbicara atau sambal tertawa. (Putri, 2021) Penyebab terjadinya tersedak terbanyak adalah adanya sumbatan makanan padat pada saluran pernapasan. Tersedak merupakan penyebab utama dari morbiditas dan mortalitas anak, khususnya pada anak usia toddler. Korban tersedak beberapa diantaranya harus mendapat perawatan di rumah sakit. Beberapa tanda seperti sesak napas, tidak ada suara atau suara serak, mengi, hingga tidak bernapas, sedangkan pada anak usia toddler akan memegang

lehernya yang merasa seperti tercekik, sehingga harus cepat dilakukan pertolongan pertama dengan tepat untuk menyelamatkan korban. (Sulistiyani & Ramdani, 2020)

Menurut WHO (2011) sekitar 17.537 anak-anak berusia 3 tahun atau lebih muda mengalami situasi yang berbahaya karena tersedak, sebesar 59,5% kejadian tersedak tersebut berhubungan dengan makanan, 31,4% diakibatkan tersedak benda asing, dan sebesar 9,1% penyebab lain tidak diketahui. Prevalensi di Amerika Serikat didapatkan kasus tersedak pada anak usia dibawah 4 tahun sebesar 710, terjadi pada anak dibawah usia 1 tahun sebesar 11,6%, kasus terjadi pada usia 1 hingga 2 tahun sebesar 36,2% terjadi pada usia 2 tahun hingga 4 tahun sebesar 29,4%. (Suryani, 2019)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yayang Harigustian (2020) “Pengetahuan Penanganan Tersedak Pada Ibu Yang Memiliki Balita Di Perumahan Graha Sedayu Sejahtera” didapati hasil bahwa 30 responden berupa Ibu – Ibu bahwa gambaran pengetahuan ibu terhadap pertolongan pertama pada balita tersedak di Perumahan Graha Sedayu Sejahtera Sebagian besar memiliki pengetahuan kurang yang dimana berjumlah 22 orang (73,33%), dan Sebagian kecilnya memiliki pengetahuan baik sebanyak 3 orang (10%) dan memiliki pengetahuan cukup sebanyak 5 orang (16,6%). Dari hasil penelitian bahwa dapat diperoleh rata-rata responden kurang mengetahui cara ataupun teknik pertolongan pertama pada balita tersedak. (Yayang Harigustian, 2020)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RW 13 Kelurahan Kebon Jayanti Posyandu Harapan Maju, pada periode Mei 2023, didapatkan data orangtua yang memiliki anak usia toddler sebanyak 23 orangtua,

Pada saat di lakukan wawancara dengan salah satu kader Posyandu Harapan Maju, dan orang tua yang memiliki anak usia toddler di Rw 13 Kelurahan Kebon Jayanti belum pernah dilakukan penelitian Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Penanganan Tersedak Terhadap Pengetahuan Orang Tua yang memiliki Anak usia Toddler di RW 13 Kelurahan Kebon Jayanti. Oleh karena itu, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Penanganan Tersedak terhadap Pengetahuan Orang tua yang memiliki anak usia Toddler di RW 13 Kelurahan Kebon Jayanti?”.

METODE

Metode penelitiannya adalah metode kuantitatif dengan menggunakan quasi eksperimen design yaitu dengan one-group pretest-posttest design. Dengan sampel

Orang tua yang memiliki anak usia toddler di RW 13 Kelurahan Kebon Jayanti sebanyak 23 responden anggota Timkes STIKes Dharma, menggunakan metode total sampling. Instrumen Penelitian ini adalah lembar kuesioner untuk menilai pengetahuan orang tua yang memiliki anak usia toddler di RW 13 Kelurahan Kebon Jayanti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1

Pengetahuan Pretest	Frekuensi	Presentase
Kurang	16	100 %
Cukup	0	0%
Baik	0	0 %
Total	16	100 %

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil Analisa sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan menunjukkan hasil bahwa pengetahuan orang tua yang memiliki anak usia toddler di RW 13 kelurahan Kebon

Jayanti masih kurang berjumlah 23 orang (100%)

Tabel 2

Pengetahuan Pretest	Frekuensi	Presentase
Kurang	0	0 %
Cukup	3	13%
Baik	20	87 %
Total	23	100 %

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil Analisa sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan menunjukkan hasil bahwa pengetahuan orang tua yang memiliki anak usia toddler di RW 13 Kelurahan Kebon Jayanti menunjukkan kategori baik sebanyak 20 orang (87%), pengetahuan cukup 3 orang (13%) dengan total responden berjumlah 23 orang (100%).

Tabel 3

INTERV ENSI				
Pengukuran	Median	Std	Min-Maks	P value
Pre Test	21,00	2,828	16-26	0,001
Post Test	40,00	4,589	31-50	

Tabel 3 hasil Uji *Wilcoxon* bernilai $p = 0,001 (<0,05)$ maka hasil dari uji *Wilcoxon* yaitu H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang penanganan tersedak pada anak usia toddler di RW 13 Kelurahan Kebon Jayanti.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan orang tua yang memiliki anak usia toddler di RW 13 Kelurahan Kebon Jayanti Sebelum Diberikan Penyuluhan.

Hasil analisa sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan menunjukkan hasil bahwa pengetahuan orang tua

yang memiliki anak usia toddler di RW 13 Kelurahan Kebon Jayanti sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan dengan skor minimum 16 dan maksimum 26, mediannya 21,00 dengan kategori terbanyak cukup sebesar (100%) atau 23 orang.

Sebelum diberikan pendidikan kesehatan responden mengatakan pernah diberikan materi tentang penanganan tersedak responden kurang mengetahui dan memahami dengan baik mengenai bantuan hidup dasar. Menurut Notoatmodjo (2017) Tinggi rendahnya pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya usia, informasi pekerjaan, pendidikan, pengalaman, dan sosial budaya.

Responden mendapatkan informasi materi tentang bantuan hidup dasar pada saat orientasi dan hanya garis besarnya saja sehingga responden kurang mengetahui dan memahami materi yang diberikan. (Darsini et al., 2019) informasi yang diperoleh individu dapat mempengaruhi seseorang karna informasi memiliki pengaruh pada diri individu yang selanjutnya mengakibatkan perubahan atau peningkatan pengetahuan, karena semakin banyak informasi semakin banyak juga pengetahuan yang didapat.

Pengetahuan yang kurang pada penelitian ini disebabkan lebih dari 23 responden tidak bias menjelaskan tentang penanganan tersedak. Menurut (Darsini et al., 2019) Pengetahuan seseorang individu merupakan sesuatu yang sangat penting. Pengetahuan sebagai segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya. Berkaitan dengan penanganan tersedak pengetahuan individu, khususnya orang tua yang memiliki anak usia toddler.

2. Pengetahuan Orang tua yang memiliki anak usia toddler di RW 13 Kelurahan Kebon Jayanti Setelah Penyuluhan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan median 40,00 dengan terbanyak berkategori baik (87%) dan cukup (17%), dengan nilai *minimum* 31 dan *maksimum* 50. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dahlan, (Dahlan et al., 2018) tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang penanganan tersedak terhadap orang tua yang memiliki anak usia toddler di RW 13 Kelurahan Kebon Jayanti bahwa terdapat nilai signifikan antara sebelum dilakukan intervensi pendidikan kesehatan dan setelah dilakukan intervensi yaitu sebesar 87% kategori baik, dan 13% kategori cukup. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap baiknya pengaruh pengetahuan orang tua yang memiliki anak usia toddler di RW 13 Kelurahan Kebon Jayanti dari sumber informasi yang tepat dan pendidikan kesehatan.

Menurut (Faridasari, 2020) Pendidikan kesehatan adalah sebuah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan untuk memelihara, dan meningkatkan taraf kesehatannya. Menurut (Notoatmodjo, 2018) pendidikan kesehatan adalah istilah yang diterapkan pada penggunaan proses pendidikan secara terencana untuk mencapai tujuan kesehatan yang meliputi beberapa kombinasi dan kesepakatan belajar atau aplikasi pendidikan di dalam bidang kesehatan. Data penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam nilai

post-test dibandingkan dengan nilai *pre-test* Pendidikan kesehatan tentang penanganan tersedak meningkatkan pengetahuan orang tua yang memiliki anak usia toddler di RW 13 kelurahan Kebon Jayanti.

3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang penanganan tersedak terhadap orang tua yang memiliki anak usia toddler.

Berdasarkan hasil uji *normalitas* maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* $p = 0.003$, *posttest* $p = 0.003$, oleh karena itu distribusi data tidak berdistribusi normal. Kesimpulan bahwa penelitian ini tidak dapat menggunakan uji *analisis t* berpasangan melainkan menggunakan uji *Wilcoxon* yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa uji *Wilcoxon* digunakan apabila hasil uji *normalitas* $< 0,05$.

Setelah menggunakan Uji *Wilcoxon* dan didapatkan hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,001 sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang penanganan tersedak terhadap orang tua yang memiliki anak usia toddler di RW 13 Kelurahan Kebon Jayanti. Nilai median dari pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan sebesar 21,00 dengan kategori kurang 23 orang (100%), kemudian setelah diberikan pendidikan kesehatan nilai median meningkat menjadi sebesar 40,00, dengan kategori terbanyak berkategori baik 20 orang (87%) dan kategori cukup 3 orang (13%) dari seluruh sampel 23 orang (100%).

Sejalan dengan penelitian (Fauziah, 2019) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, bahwa terdapat perbedaan antara

sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dengan nilai P value 0,001.

Pendidikan kesehatan dalam arti pendidikan, secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan atau promosi kesehatan, batasan ini tersirat unsur-unsur *input*, proses dan *output*. Hasil yang diharapkan dari suatu promosi kesehatan atau pendidikan kesehatan adalah perilaku kesehatan atau perilaku untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang kondusif oleh sasaran dari promosi kesehatan. Menurut UU Kesehatan No. 23 tahun 1992 dalam Mubarak (2009) menyatakan bahwa tujuan pendidikan kesehatan adalah meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan.

Pada soal langkah-langkah tentang BHD, sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar menjawab salah dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menjadi kategori cukup. Dalam kuisioner langkah-langkah tentang BHD terdapat soal tentang pengecekan *circulation*, *airway*, dan *breathing*. Peningkatan pengetahuan yang signifikan karena metode yang digunakan dan media yang didukung sehingga responden memahami apa yang disampaikan penerbit pada saat pendidikan kesehatan.

Keberhasilan pendidikan kesehatan didukung oleh beberapa faktor diantaranya metode media yang digunakan. Penelitian ini menggabungkan metode ceramah dan diskusi. (Nurhaliza et al., 2021) metode ceramah merupakan cara menyajikan pelajaran secara lisan atau penjelasan langsung pada kelompok peserta didik. (Ketut et al., 2019) metode diskusi

kelompok merupakan percakapan yang direncanakan atau dipersiapkan diantara tiga orang atau lebih tentang topik tertentu dengan seorang pemimpin untuk memecahkan suatu masalah serta membuat suatu keputusan.

Media menjadi salah satu poin penting untuk keberhasilan pemberian pendidikan kesehatan karena akan membantu pendidik. Hal ini sesuai dengan penelitian (Ramadhani et al., 2020) yang menggunakan media leaflet untuk membantu dalam pemberian pendidikan kesehatan. Hasil *P value* penggunaan *leaflet* menunjukkan nilai 0,001 menunjukkan adanya perbedaan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan. Media yang digunakan dalam penelitian ini berupa *Leaflet* (Haris et al., 2019). dapat disimpulkan keberhasilan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dengan media *Leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan orang tua yang memiliki anak usia toddler di RW 13 kelurahan Kebon Jayanti.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 23 responden yang telah dilakukan penelitian kepada orang tua yang memiliki anak usia toddler di RW 13 Kelurahan Kebon Jayanti.

1. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 23 responden yang telah dilakukan kepada Orang tua yang memiliki anak usia toddler di RW 13 Kelurahan Kebon Jayanti
2. Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan tentang penanganan tersedak nilai media 21,00 dengan kategori terbanyak kurang.
3. Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan nilai median 40,00
4. Hal tersebut menunjukkan Pendidikan Kesehatan meningkatkan pengetahuan tentang

penanganan tersedak terhadap orang tua yang memiliki anak usia toddler, setelah di lakukan Uji Wilcoxon dengan hasil $0.000 < 0.001$ maka adanya pengaruh Pendidikan kesehatan tentang penanganan tersedak terhadap anak usia toddler di RW 13 Kelurahan Kebon Jayanti.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan, S., Kumaat, L., & Franly, O. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Tingkat Pengetahuan Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Ejournal Keperawatan (e-Kp)*, 2(1), 1–8.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Faridasari, I. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Hiv/Aids. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 1359–1364. <https://doi.org/10.38165/jk.v10i2.17>
- Fauziah, L. S. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Peer Group terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang SADARI. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 142–150.
- Ketut, N., Ratnadi, S., & Belajar, P. (2019). *Metode Diskusi Kelompok Kecil Untuk*. 8(1), 156–164.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologo Penelitian Kesehatan*.
- Nurhaliza, Lestari, E. T., & Irawani, F. (2021). Analisis Metode Ceramah dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VII SMP Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Pendidikan Sejarah, Budaya Sosial*, 1(2), 11–19.
- Ramadhani, S. N., Adi, S., & Gayatri, R. W. (2020). Efektivitas Penyuluhan Berbasis Power Point Perilaku Tentang Pencegahan Cacingan Pada. *Preventia: Indonesian Journal of Public Health*, 5(1), 8–16.

- Putra CC, Dwi SS, Subekti WI. *Hubungan TSN. Metodologi Penelitian Kesehatan. Pengetahuan Dengan Perilaku* Jakarta: PT. Rineka Cipta: 2016
- Tentang Pertolongan Pertama Pada Tersedak Di Posyandu Dusun BPK Gunung Mulia; 2014.
- Sawahan Ngeemplak Boyolali. 2018 Refina Siahaan E. *Hubungan Pengetahuan Arora. Pertolongan Pertama*. Jakarta: EGC; 2011
- Carpenito. *Diagnosis Keperawatan Aplikasi pada Praktik Klinis*. Jakarta: EGC; 010
- Bella A, Tarigan BR, Tinggi S, Kesehatan I, Elisabeth S. *Gambaran Pengetahuan Ibu Terhadap Pertolongan Pertama Pada Balita Tersedak Di Desa Tuntungan Ii Tahun 2019 Tersedak Di Desa Tuntungan Ii*. 2019;22- 81
- Putra CC, Dwi SS, Subekti WI. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Tentang Pertolongan Pertama Pada Anak Tersedak Di Posyandu Dusun Sadon Sawahan Ngeemplak Boyolali*. 2015;1-7.
- Pandegirot JS, Masi GNM. *TE Terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui Keperawatan*. 2019;7(November):2-7
- Andarmoyo S. *Keperawatan Keluarga; Konsep Teori, Proses dan Praktik Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2012.
- Reilly. *Prevention and management of Aerodigestive Foreign Body Injuries in Childhood*. America: Pediatric Clinic North America; 2011.
- Ain H. *Penanganan Sumbatan Benda Asing pada Anak berbasis Critical Care Caring*. Jakarta: Media Sahabat Cendekia; 2019
- Bella A, Tarigan BR, Tinggi S, Kesehatan I, Elisabeth S. *Gambaran Pengetahuan Ibu Terhadap Pertolongan Pertama Pada Balita Tersedak Di Desa Tuntungan Ii Tahun 2019 Tersedak Di Desa Tuntungan Ii*. 2019;22- 81.
- Heimlich Manuver pada Ibu Dengan Keterampilan Penanganan Anak Todler Yang Mengalami Chocking. 2019;
- Gazali/Imam. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro; 2011.
- Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka
- Sulistiyowati A. *Hubungan antara usia dan tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan penanganan choking*. 2017; Aksara; 2007.
- Herjajulianti E. *Pendidikan kesehatan gigi*. Jakarta: EGC; 2013
- Prawirohardjo sarwono. *Ilmu Kebidanan*. Bina Pustaka Sarwono
- RAHAYU RP. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Orangtua Dalam Menangani Anak Tersedak Di Desa Kedungsoka Puloampel Serang Banten*. 2014;